

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sarana penyampaian berita mengenai suatu fenomena dan peristiwa yang terjadi. Informasi dalam bentuk berita bisa berasal dari berbagai sumber dan penjuru tanpa batas arah (Ibrahim, 2007). Di era informasi saat ini, keberadaan informasi menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu. Dalam konteks ini, media massa memiliki peran penting dalam menyajikan berita yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas, baik melalui media cetak, elektronik, maupun platform digital atau *online*. Berita yang disajikan mencakup spektrum topik yang luas, mulai dari peristiwa terkini hingga isu-isu tertentu, seperti kondisi ekonomi dan politik baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini bertujuan untuk menjangkau khalayak yang beragam berdasarkan segmentasi minat mereka. Selain berperan dalam penyampaian suatu berita, media massa juga berperan penting sebagai kanal pembentukan opini publik.

Saat ini, media massa memberikan sorotan intensif terhadap berbagai kasus korupsi. dan menjadikan isu ini sebagai berita utama yang paling sering diberitakan, hal itu disebabkan karena kasus korupsi memiliki dampak kerugian bagi negara. Berdasarkan data ICW (*Indonesia Corruption Watch*) menunjukkan bahwa korupsi masih menjadi masalah serius di Indonesia. Pada

semester pertama 2022 saja, 252 kasus korupsi dengan potensi kerugian negara mencapai Rp33,6 triliun telah terungkap, melibatkan 612 orang tersangka. Angka ini menunjukkan betapa besar kerugian yang diderita negara akibat tindakan korupsi (<https://antikorupsi.org/id/tren-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-tahun-2022> diakses pada 14 November 2024).

Para pemegang jabatan publik terutama di sektor pemerintahan sering kali terlibat dalam fenomena korupsi di Indonesia. Akar masalah korupsi telah begitu dalam sehingga sulit bagi lembaga negara untuk terbebas dari isu tersebut. Dengan kemunculan berbagai kasus korupsi di Indonesia menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kepercayaan publik terhadap institusi negara. Hal ini dikarenakan sikap para pejabat yang seharusnya melayani rakyat namun mereka menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi.

Pada pertengahan bulan Mei 2023 terjadi kembali isu korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik, pemberitaan yang menarik perhatian publik secara luas dan menjadi fokus utama dalam pemberitaan media massa yaitu kasus dugaan korupsi dan penyalahgunaan jabatan dalam pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) 4G yang dilakukan oleh Johnny G Plate saat menjabat menjadi Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2023 (Menkominfo RI). Johnny G Plate diduga melakukan tindak penyalahgunaan jabatan dan korupsi sebanyak 8 Triliun Rupiah. Kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate merupakan 23,81% dari data

akumulasi korupsi yang dilampirkan oleh ICW pada tahun 2022. Oleh karena itu, hampir seluruh media massa nasional memberitakan kasus korupsi ini, baik media massa elektronik, media cetak, maupun media *online*.

Dilansir dari situs katadata.com, pada *suvery* tahun 2020 menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan media sosial yang tinggi pada kelompok usia muda di Indonesia (Annur, 2020). Generasi milenial dan generasi Z mendominasi jumlah pengguna, sementara kelompok usia tua memiliki partisipasi yang lebih rendah. Sedangkan, temuan Berdasarkan temuan dari *Digital News Report 2023* yang diterbitkan oleh *Reuters Institute*, media daring atau *online* terus menempati posisi dominan sebagai sumber informasi utama masyarakat sejak tahun 2021. Pada tahun tersebut, sebanyak 89% responden menyatakan bahwa mereka mengandalkan media *online* sebagai rujukan utama dalam memperoleh berita. Persentase tersebut mengalami penurunan tipis menjadi 88% pada tahun 2022, dan kembali menunjukkan tren penurunan hingga mencapai 84% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap selama tiga tahun terakhir, media *online* tetap mempertahankan perannya sebagai platform berita yang memiliki tingkat aksesibilitas tertinggi di kalangan masyarakat Indonesia (<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/22dd8cfc6a8f5e3/meski-trennya-turun-media-online-tetap-jadi-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia> diakses pada 28 Mei 2025)

Setiap media memiliki cara penyajian suatu berita yang sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sudut pandang yang dipilih,

pemahaman mereka terhadap situasi, gaya penulisan yang khas, serta pesan tersirat yang mungkin ingin mereka sampaikan. Selain itu, jenis berita juga akan memengaruhi cara penulisannya.

Di antara berbagai platform berita *online* yang beredar, salah satu media yang berhasil membangun tingkat kepercayaan tinggi dari publik adalah Kompas. Media ini dinilai mampu menyajikan informasi secara berimbang, akurat, dan profesional, sehingga tetap relevan di tengah kompetisi ketat antar penyedia berita digital. Reputasi Kompas sebagai salah satu sumber berita terpercaya menjadikannya pilihan utama bagi banyak masyarakat dalam mengikuti perkembangan isu nasional maupun global (<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/22dd8cfc6a8f5e3/meski-trennya-turun-media-online-tetap-jadi-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia> diakses pada 28 Mei 2025)

Pada *survey* yang dilakukan oleh Negara & Saktiendi (2020), menunjukan bahwa Kompas TV dapat dikategorikan sebagai media televisi berita yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai independensi dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini menjadikan Kompas TV sebagai salah satu pilihan utama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari informasi yang akurat. Selain itu, pada *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti dalam satu bulan menunjukan bahwa Kompas TV sering kali membahas mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate. Oleh sebab itu, peneliti memilih Kompas TV sebagai media massa nasional untuk dikaji bagaimana cara Kompas TV menyajikan berita mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G

Plate. Adapun beberapa contoh pemberitaan mengenai kasus JGP sebagai berikut:



Gambar 1.1 Headline Berita Korupsi Johnny G Plate

(Sumber: Kompas TV)

Pada gambar 1.1, menampilkan judul berita mengenai keterlibatan Menkominfo tahun 2023, yaitu Johnny G Plate dalam kasus dugaan korupsi BTS (4G). Adanya pemberitaan tersebut memunculkan isu negatif dan berdampak bagi citra Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Divisi hubungan masyarakat (Humas) Kominfo sangat bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan ini dengan memberikan strategi yang

tepat guna memulihkan citra Kominfo. Menurut Hartini (2019), peran *public relations* atau hubungan masyarakat kini semakin luas, mereka tidak hanya menyampaikan suatu informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perencanaan strategis perusahaan. Maka dari itu, Humas Kominfo perlu merencanakan dan memberikan strategi dengan melakukan kegiatan pemantauan media (*media monitoring*).

Media monitoring merupakan salah satu tugas Humas untuk mengetahui, memantau, dan mengevaluasi semua pemberitaan media yang berkaitan dengan institusi. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan reputasi lembaga dengan mengidentifikasi sentimen publik yang terkandung dalam berita (Gunawan and Anisa, 2020). Pada permasalahan ini *media monitoring* sangat diperlukan sebagai bagian dari strategi yang dapat diterapkan dalam memantau dan menganalisis bagaimana arus pemberitaan dari media massa Kompas TV mengenai kasus korupsi yang melibatkan Menkominfo, agar Humas Kominfo dapat memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan kasus dugaan korupsi yang melibatkan Johnny G Plate. Hal ini menjadi penting karena media berperan signifikan dalam memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat melalui pemilihan sudut pandang (*angle*) dan cara penyampaian informasi kepada khalayak. Fungsi media tidak terbatas pada penyampaian fakta, tetapi juga menciptakan konstruksi realitas sosial dengan menekankan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa dan mengabaikan aspek lainnya. Proses ini dikenal dengan istilah *framing*, yaitu cara media mengkonstruksi makna sebuah isu agar diterima dalam kerangka berpikir

tertentu oleh audiens. Melalui analisis *framing*, Humas dapat memahami bagaimana citra institusi atau tokoh disusun oleh media, serta mengantisipasi dampak komunikasi tersebut terhadap persepsi publik. Oleh karena itu, perpaduan antara *media monitoring* dan analisis *framing* menjadi strategi penting dalam pengelolaan isu dan krisis dalam bidang kehumasan.

Saat ini, fenomena penyalahgunaan kekuasaan memang bukan hal baru dalam konteks pemerintahan. Namun, kasus korupsi yang melibatkan Menteri Komunikasi dan Informatika ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Keterlibatan nama-nama besar dalam lingkaran kekuasaan semakin memperkuat dugaan adanya jaringan korupsi yang sistematis. Hal ini tentu saja mengundang pertanyaan besar mengenai efektivitas sistem pengawasan dan penegakan hukum di negara kita. Sebelum terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh Menkominfo, sudah banyak sekali kasus korupsi serupa di Indonesia. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya pengawasan oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) bagi para pemegang jabatan di negara ini.

Korupsi merupakan masalah yang krusial untuk dikaji, mengingat pengaruhnya yang sangat luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Meskipun telah banyak peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah untuk memberantas korupsi, namun praktik tersebut masih saja terjadi secara masif. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas regulasi yang ada dan komitmen penegakan hukum. Dalam konteks ini, media memiliki peran krusial melalui fungsi *media monitoring*, di mana

masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi pemberitaan mengenai kasus korupsi. Dengan akses informasi yang semakin baik, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mengawasi korupsi dan mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam pemerintahan.

1.2 Rumusan Masalah

Gaya pemberitaan setiap media cenderung berbeda-beda dan beragam. Salah satu contoh perbedaan dalam penyajian berita adalah kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik, seperti kasus dugaan korupsi yang menyeret nama Menteri Komunikasi dan Informatika pada 2023 yaitu Johnny G. Plate. Perbedaan gaya pemberitaan ini dapat dilihat dari cara media menyajikan informasi terkait kronologi kasus, peran para pihak yang terlibat, hingga dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Kasus korupsi ini menjadi isu yang berulang kali diberitakan dan diperdebatkan di ruang publik.

Fenomena korupsi seringkali menarik perhatian besar oleh masyarakat terutama pada isu korupsi yang melibatkan pejabat publik. Hal ini dikarenakan kasus korupsi dianggap sebagai bentuk pelanggaran kepercayaan masyarakat dan merugikan negara. Dengan adanya kasus korupsi, media massa memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya proses hukum dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate merupakan contoh kasus yang intens diberitakan oleh berbagai media. Tingginya intensitas pemberitaan ini menunjukkan tingginya perhatian publik terhadap kasus tersebut. Banyaknya

pemberitaan mengenai kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate selaku Menkominfo 2023 menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah, khususnya Kementerian Komunikasi dan Informatika. Karena dengan adanya isu ini dapat merusak citra dan memicu hilangnya kepercayaan masyarakat kepada instansi. Hal ini disebabkan isu korupsi ini menjadi isu yang sangat penting dan dapat menjadi faktor penguji bagi kredibilitas pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kegiatan *media monitoring* oleh pihak-pihak terkait untuk mengontrol narasi pemberitaan pada media mengenai kasus korupsi ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan pelaksanaan kegiatan *media monitoring* oleh Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai upaya dalam mengawasi serta mengendalikan bagaimana media melakukan pembingkai informasi terkait kasus dugaan korupsi yang melibatkan Johnny G Plate selaku Menteri Komunikasi dan Informatika pada tahun 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Bagaimana konstruksi realitas media terhadap kasus dugaan korupsi yang melibatkan Johnny G Plate sebagai Menkominfo tahun 2023 dalam perspektif aktivitas *media monitoring* kehumasan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memfokuskan perhatian pada mekanisme media massa *online* Kompas TV, membingkai kasus dugaan korupsi yang melibatkan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) 2023 yaitu Johnny G. Plate, serta bagaimana hasil dari *media monitoring* dan

analisis *framing* tersebut dapat digunakan sebagai dasar strategi komunikasi kehumasan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan media dalam menyajikan informasi, memahami sentimen publik yang terbentuk, serta mengevaluasi dampaknya terhadap citra institusi Kominfo. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta kontribusi nyata dalam mendorong pengembangan strategi humas dalam menghadapi krisis dan mengelola opini publik secara lebih efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memperluas dan memperdalam studi-studi berikutnya yang fokus pada bidang kehumasan, *media monitoring*, dan analisis *framing* media, khususnya dalam konteks kasus korupsi di Indonesia

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi praktisi humas, khususnya di lembaga pemerintahan seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika, dalam mengelola krisis citra melalui strategi komunikasi berbasis pada hasil pemantauan dan analisis media. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun langkah-langkah komunikasi yang lebih efektif dan responsif terhadap opini publik.

1.4.3 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait hasil dari *media monitoring* mengenai pemberitaan kasus dugaan korupsi Johnny G Plate. Serta membantu masyarakat untuk lebih memahami bagaimana media massa membentuk wacana publik melalui teknik *framing*, serta mendorong terciptanya literasi media yang lebih baik dalam menyikapi informasi mengenai kasus-kasus korupsi di ruang publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan baik secara akademis, praktis, maupun sosial. Selain itu, dijelaskan sistematika penulisan, serta metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

Bab II berisikan kajian mendalam mengenai penelitian terdahulu (*state of the art*), serta didukung oleh kerangka teoretis dan konseptual, serta profil lengkap institusi terkait.

BAB III menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis, serta interpretasi data.

BAB IV berisikan deskripsi simpulan, keterbatasan, dan saran atau rekomendasi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka kualitatif deskriptif dengan pendekatan *framing* guna menyelidiki bagaimana kekuatan *framing* media massa *online* Kompas TV, dalam membentuk opini publik terkait kasus korupsi Johnny G. Plate.

1.6.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pemberitaan kasus dugaan korupsi Johnny G. Plate oleh media massa *online* Kompas TV. Analisis difokuskan pada bagaimana media membingkai isu tersebut, mengingat Kompas TV merupakan salah satu media nasional yang aktif memberitakan isu pemerintahan secara aktual.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui berita-berita yang ditayangkan pada portal media massa *online* Kompas TV mengenai kasus dugaan korupsi Johnny G Plate.

b) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam studi ini dilakukan melalui penelaahan terhadap sumber-sumber literatur ilmiah,

termasuk jurnal dan buku, serta media massa (artikel berita *online*) yang membahas kasus-kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia.

1.6.4 Teknik dan Analisis Data

a.) Teknik Pengumpulann Data

Peneliti menggunakan *media monitoring* sebagai teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan studi ini dengan mengumpulkan seluruh berita yang membahas Kompas TV pada kasus korupsi Johnny G Plate dari berbagai platform berita *online*. Data dikumpulkan dengan bantuan kata kunci spesifik yang digunakan dalam pencarian, yaitu "kasus korupsi Johnny G Plate" pada portal pencari berita. Periode pencarian pada bulan Mei 2023. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pemberitaan Kompas TV terkait kasus tersebut dalam rentang waktu tertentu. Pengkajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal.

b.) Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang bertujuan untuk memeriksa dan menyusun data yang disusun secara terstruktur agar mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Menurut Miles & Huberman dalam (Wandi et al., 2013), analisis terdiri dari tiga alur aktivitas, yaitu:

- Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan setelah data ditemukan dan dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode pada setiap data untuk memahami sumbernya, serta mengecualikan data yang tidak mendukung atau bertentangan dengan objek penelitian. Dengan demikian, reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara di lapangan dan memperoleh data, kemudian membuat transkrip wawancara yang dapat dikategorikan untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan.

- Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan dan pengkategorian informasi ke dalam kategori berdasarkan kesamaan tertentu, dan setiap kategori diberi penamaan khusus. Selanjutnya, terjadi integrasi informasi yang lengkap. Penyajian data memungkinkan analisis yang lebih

mendalam, sehingga memudahkan pemahaman konteks penelitian.

- Menarik Kesimpulan

Tahap akhir melibatkan pencarian pola pemahaman, penetapan keteraturan penulisan, dan alur sebab-akibat dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti.